

ANALISISIS KEMAMPUAN LITERASI SOSIAL SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPAS KELAS III SDN 137 PALEMBANG

Rizal Ardiansyah¹, Murjainah², Hermansyah³

¹PGSD FKIP Universitas PGRI Palembang

^{2,3} Universitas PGRI Palembang

[¹rizalardi214@gmail.com](mailto:rizalardi214@gmail.com),[²murjainah@univpgri-palembang.ac.id](mailto:murjainah@univpgri-palembang.ac.id),

[³hermansyah@univpgri-palembang.ac.id](mailto:hermansyah@univpgri-palembang.ac.id)

ABSTRACT

This study aims to analyze students' social literacy skills in the Science and Social Studies (IPAS) subject in Grade III at SDN 137 Palembang. Social literacy is a crucial aspect of character development that includes four main indicators: self-awareness, emotional understanding and regulation, understanding of social situations, and relationship-building. This research uses a descriptive qualitative approach with data collected through observation, interviews, documentation, and tests. The results show that students demonstrate a fairly good ability to understand themselves and regulate their emotions, especially in real-life social situations such as helping peers or working collaboratively. Their understanding of social situations and ability to form relationships are also developing, although challenges remain in responding to more complex and implicit social problems, such as peer pressure or hidden social conflicts. The highest achievement was found in indicators related to empathy and cooperation, while lower performance appeared in analyzing social issues and showing moral courage. Therefore, IPAS learning is expected to be developed further in contextual and reflective ways to enhance students' overall social awareness. These findings emphasize the importance of integrating social values into early education so that students grow not only cognitively but also socially and emotionally.

Keywords: *emotional regulation, social relationships, science, social literacy, self-awareness, elementary school students*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kemampuan literasi sosial siswa pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) di kelas III SDN 137 Palembang. Literasi sosial merupakan bagian penting dalam pembentukan karakter siswa yang mencakup empat indikator utama: pemahaman diri sendiri, pemahaman dan pengelolaan emosi, pemahaman situasi sosial, serta pembentukan hubungan sosial. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dokumentasi, dan tes. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa memiliki kemampuan yang cukup baik dalam

memahami diri sendiri dan mengelola emosi, terutama dalam situasi sosial yang nyata seperti menolong teman atau bekerja sama dalam kelompok. Pemahaman terhadap situasi sosial dan kemampuan membangun hubungan juga terlihat berkembang, meskipun masih terdapat kesulitan dalam merespons kondisi sosial yang lebih kompleks dan tidak eksplisit, seperti tekanan teman sebaya atau konflik sosial tersembunyi. Capaian paling tinggi terdapat pada indikator empati dan kerja sama, sedangkan pemahaman terhadap masalah sosial dan keberanian moral menunjukkan capaian yang lebih rendah. Dengan demikian, pembelajaran IPAS diharapkan dapat lebih dikembangkan secara kontekstual dan reflektif untuk meningkatkan kepekaan sosial siswa secara menyeluruh. Temuan ini menegaskan pentingnya integrasi nilai-nilai sosial dalam proses pembelajaran sejak dini agar siswa tidak hanya berkembang secara kognitif, tetapi juga secara sosial dan emosional.

Kata kunci: regulasi emosi, hubungan sosial, IPAS, literasi sosial, kesadaran diri, siswa sekolah dasar

A. Pendahuluan

Pendidikan adalah bagaimana lingkungan mempengaruhi seseorang untuk mengubah tingkah laku, pemikiran, sikap, dan kebiasaan (Agus, 2020). Menurut perspektif holistik dan integratif, siswa diberikan berbagai potensi oleh pencipta-Nya. Dengan mengintegrasikan diri ke dalam kehidupan masyarakat dan mewujudkan nilai-nilai kemanusiaan yang dijunjung tinggi oleh masyarakatlah potensi siswa dapat berkembang.

Bimbingan, arahan, dan pengajaran dari guru dan pendidik diperlukan untuk meningkatkan kemampuan siswa di sekolah dasar. Ini harus menjadi proses pembelajaran yang menyenangkan

bagi siswa yang memungkinkan pengembangan tersebar (Murjainah et al., 2022). Di sekolah dasar, istilah "pusat pendidikan" tidaklah salah, bukan hanya di kelas saja, tetapi juga dalam kegiatan luar kelas (Maswan, 2017). Pendidikan dasar sangat penting untuk menumbuhkan keterampilan dasar siswa, seperti keterampilan literasi sosial.

Interaksi sosial menunjukkan hubungan timbal balik yang terjadi dalam berbagai aktivitas sosial. Oleh karena itu diperlukan literasi sosial, atau kemampuan untuk berperilaku dan bersikap sosial (Az-Zahra et al., 2018). Ketika kehidupan sosial berkembang, seseorang harus memiliki keterampilan sosial yang lebih baik untuk beradaptasi dengan

lingkungan sosialnya (Murjainah et al., 2024). Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah pelajaran yang diajarkan di sekolah dasar. Tujuan dari pelajaran IPS adalah agar siswa dapat menjadi orang yang memiliki kepekaan terhadap kehidupan sosial, baik kepada masyarakat di sekitar mereka maupun kepada diri mereka sendiri (Ghaniem & Yasella, 2017). Pada dasarnya, IPS adalah materi yang dimaksudkan untuk meningkatkan pemahaman dan pengembangan sikap, prinsip, dan keterampilan seseorang berdasarkan konsep yang mereka ketahui. Dengan kata lain, memahami konsep kehidupan sosial sangat penting untuk menyampaikan materi IPS dengan benar (Hopeman et al., 2022). Pembelajaran IPS diharapkan dapat membantu meningkatkan kemampuan seseorang untuk berinteraksi di lingkungan sosialnya di masyarakat (Resmalasari, 2020). IPS adalah salah satu mata pelajaran SD yang mendalami atau mengkaji konsep, gejala, dan fakta sosial di masyarakat (Dari, dkk., 2022).

Fokus utama dari program IPS adalah membangun individu yang memahami kehidupan sosialnya-dunia manusia, aktivitas, dan interaksi

sehingga mereka dapat menjadi anggota masyarakat yang bebas yang memiliki rasa tanggung jawab untuk menjaga, mempertahankan, dan menyebarkan nilai-nilai dan gagasan masyarakat kepada generasi berikutnya (A. Susanto, 2014). Sehingga, salah satu keterampilan yang harus diajarkan di sekolah dan madrasah adalah literasi sosial, yang merupakan kemampuan untuk menerapkan semua pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai-nilai yang dimilikinya dalam kehidupan sosial.

Didasarkan pada temuan penelitian dari (Marlina & Halidatunnisa, 2022), sekolah dasar harus benar-benar memahami dan menerapkan literasi sosial budaya dalam lingkungan sekolah sehingga anak-anak dapat terbiasa melakukannya dan berpengaruh pada perilaku mereka di luar sekolah. Menurut Oksuz (2016), literasi sosial berdampak positif pada prestasi akademik siswa, itu membantu siswa menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah, mengurangi perilaku yang mengganggu, dan menumbuhkan hubungan siswa-guru dan teman sebaya. Berdasarkan temuan pada temuan penelitian dari (Artia et al.,

2023), menurut penelitian ini, literasi adalah kemampuan penting yang harus dikuasai siswa sejak usia sekolah dasar literasi memungkinkan siswa mengakses, memahami, dan menggunakan informasi dengan cara yang cerdas.

Kondisi ini diperburuk oleh kurangnya penggunaan pendekatan pembelajaran yang kontekstual, terbatasnya sumber daya pendukung, serta perbedaan latar belakang sosial siswa yang belum diakomodasi secara menyeluruh dalam proses pendidikan. Semua ini menjadi hambatan dalam menciptakan pembelajaran yang tidak hanya menyampaikan pengetahuan, tetapi juga menanamkan nilai, sikap, dan keterampilan sosial yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa.

Novelty dari penelitian ini terletak pada fokusnya terhadap literasi sosial dalam pembelajaran IPAS di kelas III Sekolah Dasar, dengan meneliti secara spesifik konteks lokal di SDN 137 Palembang, mengevaluasi faktor pendukung dan penghambat pencapaian literasi sosial, serta mengintegrasikannya dalam pendidikan dasar guna mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih holistik dan

relevan. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi kemampuan literasi sosial siswa kelas III dalam pembelajaran IPAS. Penelitian ini mengeksplorasi literasi sosial dalam pembelajaran IPAS di kelas III SDN 137 Palembang menggunakan pendekatan yang lebih kontekstual dan berbasis masalah lokal. Studi ini tidak hanya menekankan tingkat literasi sosial siswa, tetapi juga melihat bagaimana metode pembelajaran, sumber daya yang tersedia, dan latar belakang sosial siswa memengaruhi perkembangan mereka. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih fleksibel dan efektif untuk meningkatkan literasi sosial siswa. Ini akan membuat mereka lebih siap untuk menghadapi dinamika kehidupan sosial di masyarakat.

Berdasarkan hasil observasi awal di SDN 137 Palembang, terdapat beberapa tantangan dalam mencapai literasi sosial yang baik. Tantangan tersebut meliputi beragam metode pembelajaran yang digunakan, keterbatasan sumber daya, serta keberagaman latar belakang siswa, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung atau menghambat

kemampuan tersebut. Maka peneliti memiliki ketertarikan untuk melakukan penelitian dengan judul "Analisis Kemampuan Literasi Sosial Siswa dalam Pembelajaran IPAS Kelas III SDN 137 Palembang".

B. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Menurut Anselm Strauss, penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang hasilnya tidak diperoleh melalui teknik statistik atau hitungan lainnya (Strauss & Corbin, 2003). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode studi kasus. Studi kasus didefinisikan sebagai studi yang diharapkan dapat memecahkan masalah yang telah berkembang dalam ilmu sosial (Thohiroh, 2023). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara, dokumentasi dan tes. Teknik keabsahan data yang digunakan yaitu uji kredibilitas, uji transferabilitas, uji dependabilitas, dan uji konfirmabilitas. Teknik analisis data yang digunakan yaitu pengumpulan data, reduksi data, kesimpulan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Kemampuan Literasi Sosial

Analisis per indikator ini mencakup beberapa aspek utama literasi sosial, seperti ketrampilan intelektual, kemampuan sosial, kemampuan kerja sama, kemampuan sikap dan nilai-nilai sosial. Masing-masing indikator dianalisis berdasarkan hasil observasi dan respons siswa selama proses pembelajaran serta interaksi di lingkungan sekolah. Dengan demikian, pemahaman yang lebih mendalam terhadap setiap indikator diharapkan dapat memberikan gambaran yang utuh mengenai sejauh mana siswa telah menginternalisasi nilai-nilai sosial dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Tabel 1. Kemampuan Literasi Sosial Siswa

Siswa	Ketrampilan Intelektual	Kemampuan Sosial	Kemampuan Kerja sama	Kemampuan Sikap Nilai - nilai Sosial
ARP	15	20	20	20
AN	15	20	20	20
ERK	20	20	25	20
KFUH	10	25	25	20
KS	10	20	25	20
MAP	20	5	15	15
M.AZ	10	25	25	20
M.SH	10	20	15	10
MNR	10	20	25	20
N	10	20	25	20
RAR	15	20	25	20
RAK	25	20	20	15
RM.KSA	15	25	20	20
Jumlah	185	260	285	240
Rata -rata	14,23	20	21,92	18,46
Percentase	9,24%	16,04%	26,29%	48,43%

(Sumber: Olah Data 2025)

Faktor yang Mempengaruhi Literasi Sosial

Dapat di simpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi kemampuan literasi sosial siswa terdiri dari faktor-faktor pendukung dan faktor-faktor penghambat bahwasanya di setiap faktor-faktor tersebut di pengaruhi oleh faktor eksternal dan faktor internal. Faktor pendukung kemampuan literasi sosial siswa meliputi: adanya perpustakaan, pojok baca serta poster (berbicara sopan santun kepada teman dan guru di lingkungan sekolah) dan interaksi antar teman atau bermain bersama. Sedangkan faktor yang menghambat kemampuan literasi sosial siswa SDN 137 Palembang meliputi: kurangnya kebiasaan membaca sejak kecil yang disebabkan oleh minimnya dorongan dari orang tua di rumah, masih adanya perilaku negatif seperti mengejek dan membeda-bedakan teman, perbedaan latar belakang sosial ekonomi siswa. Kedua faktor ini dipengaruhi oleh faktor internal (termasuk usia, kecerdasan, pendidikan, keinginan, dan pendidikan) maupun faktor eksternal (termasuk lingkungan rumah dan masyarakat, lingkungan sekolah, termasuk guru dan institusi

pendidikan, alat-alat pendidikan, dan keinginan sosial) dari siswa.

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh melalui instrumen penelitian, dapat diketahui bahwa kemampuan literasi sosial siswa kelas 3 SDN 137 Palembang secara umum berada pada kategori sedang, yang ditunjukkan oleh capaian rata-rata nilai sebesar 60,76. Hasil ini mengindikasikan bahwa sebagian besar siswa telah mampu menunjukkan pemahaman dasar terhadap norma sosial, sikap toleransi, serta kemampuan berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya. Meskipun demikian, pencapaian ini belum menunjukkan penguasaan penuh terhadap seluruh indikator literasi sosial, seperti empati, kesadaran sosial, dan kemampuan berpikir kritis terhadap isu-isu sosial sederhana yang relevan dengan usia mereka.

Dari hasil dokumentasi kegiatan sekolah serta wawancara dengan pihak sekolah, siswa terlihat aktif berpartisipasi dalam pembelajaran. Hal ini selaras dengan hasil tes, di mana siswa memilih jawaban yang menunjukkan keterlibatan aktif dan menghargai kebersamaan dalam kegiatan tradisional masyarakat.

Keterlibatan dalam kegiatan tersebut menjadi bentuk nyata literasi sosial yang dikembangkan secara budaya dan kolektif.

Berdasarkan hasil tes yang diberikan kepada siswa kelas III SDN 137 Palembang, dapat disimpulkan bahwa kemampuan literasi sosial siswa telah berkembang dengan cukup baik pada aspek tertentu, terutama dalam konteks yang konkret dan familiar. Soal nomor 1 mendapatkan skor sempurna (100%), menunjukkan bahwa seluruh siswa memilih jawaban yang menggambarkan empati, yakni membantu teman yang terluka. Ini mencerminkan bahwa siswa telah memiliki kemampuan dasar untuk merespon situasi sosial dengan sikap empatik. Hal serupa terlihat pada soal nomor 2 dan 3, yang juga mencatat capaian maksimal, mengindikasikan bahwa siswa memiliki kepekaan dalam berbagi dan mampu bekerja sama dengan baik.

Namun, ketimpangan muncul pada soal-soal yang menuntut analisis terhadap kondisi sosial yang lebih implisit atau kompleks. Soal nomor 6 (61,5%) dan nomor 10 (30,8%) menunjukkan bahwa sebagian siswa belum mampu memahami perbedaan

perspektif secara fleksibel atau belum memiliki keberanian moral untuk melawan tekanan kelompok (misalnya, tidak ikut menertawakan teman yang jatuh). Ini mengindikasikan bahwa pemahaman terhadap perspektif sosial yang lebih dalam masih perlu dikembangkan.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Fitriyani et al. (2023) yang menunjukkan bahwa literasi sosial siswa masih tergolong rendah, yaitu hanya mencapai 51% pada materi kerajaan Nusantara. Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa untuk meningkatkan literasi sosial, dibutuhkan bahan ajar dan pendekatan pembelajaran yang secara khusus diarahkan untuk membangun kepekaan dan keterampilan sosial siswa, termasuk kemampuan memahami emosi dan situasi sosial secara lebih mendalam.

Selanjutnya, capaian pada soal nomor 17 (76,9%) dan nomor 7 (92,3%) menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah memahami pentingnya kerja sama dalam kehidupan sosial. Akan tetapi, hasil rendah pada soal nomor 18 dan 19 (masing-masing 23,1%) menandakan bahwa siswa masih kesulitan mengidentifikasi masalah

sosial dalam konteks kerja kelompok yang tidak eksplisit, seperti kurangnya alat atau perilaku menyendiri. Kesulitan ini menunjukkan perlunya penguatan pembelajaran berbasis masalah (problem-based learning) yang mengajak siswa menganalisis konflik atau tantangan sosial dari berbagai sudut pandang.

Dalam aspek penguatan nilai sosial dalam tradisi dan kebudayaan, soal nomor 20 (69,2%) dan 15 (76,9%) menunjukkan bahwa pemahaman terhadap pentingnya kebersamaan dalam tradisi masih belum merata. Ini menunjukkan bahwa siswa membutuhkan lebih banyak pengalaman langsung dan pembelajaran kontekstual agar nilai-nilai sosial seperti gotong royong dan berbagi tidak hanya dipahami secara kognitif, tetapi juga diinternalisasi dalam perilaku sehari-hari.

Kondisi ini juga diperkuat oleh kajian Fahrianur et al. (2023) yang menyebutkan bahwa meskipun kegiatan literasi telah diterapkan di sekolah dasar, pelaksanaannya belum maksimal dan tidak berkelanjutan. Hal ini menghambat terwujudnya budaya literasi yang kuat, termasuk literasi sosial sebagai bagian dari penguatan karakter siswa.

Dengan demikian, kegiatan literasi sosial perlu dilakukan secara konsisten dan terintegrasi dalam pembelajaran sehari-hari.

Secara umum, hasil ini menunjukkan bahwa siswa kelas III telah memiliki dasar empati, kemampuan berbagi, dan kerja sama dalam konteks sosial yang sederhana dan familiar. Namun, pada situasi yang memerlukan analisis mendalam terhadap masalah sosial, kemampuan siswa masih terbatas. Oleh karena itu, penguatan literasi sosial perlu difokuskan pada pembelajaran kontekstual, eksplisit, dan berbasis pengalaman langsung yang mendorong siswa memahami emosi, perspektif, serta dinamika sosial di lingkungannya. Pendekatan ini diharapkan dapat meningkatkan bukan hanya pemahaman kognitif, tetapi juga internalisasi nilai-nilai sosial yang mendukung pembentukan karakter.

Berdasarkan hasil analisis data observasi, wawancara, dan dokumentasi, dapat disimpulkan bahwa kemampuan literasi sosial siswa kelas III SDN 137 Palembang berada pada kategori cukup baik, khususnya dalam konteks yang konkret dan familiar. Siswa

menunjukkan pemahaman yang kuat terhadap nilai empati, kerja sama, dan sikap peduli dalam situasi sosial yang langsung mereka alami, seperti menolong teman yang terluka, berbagi alat tulis, dan menyelesaikan konflik secara damai. Namun demikian, masih terdapat kesenjangan pemahaman pada aspek-aspek literasi sosial yang lebih kompleks dan tidak eksplisit, seperti mengenali masalah sosial tersembunyi dalam kerja kelompok atau mengambil sikap berbeda dari tekanan sosial teman sebaya.

Hasil ini menunjukkan bahwa meskipun nilai-nilai sosial telah tertanam pada sebagian besar siswa, kemampuan mereka dalam menganalisis situasi sosial yang membutuhkan fleksibilitas perspektif, keberanian moral, serta kepekaan terhadap emosi orang lain masih perlu diperkuat. Temuan ini sejalan dengan penelitian Fitriyani et al. (2023) yang mengindikasikan rendahnya literasi sosial pada siswa sekolah dasar, dan pentingnya pengembangan bahan ajar yang relevan. Selain itu, penelitian Fahrianur et al. (2023) menekankan bahwa praktik literasi sosial di sekolah dasar masih belum maksimal dan belum membentuk

budaya berkelanjutan. Dengan demikian, pembelajaran IPAS perlu lebih menekankan pendekatan kontekstual dan partisipatif untuk membantu siswa menginternalisasi nilai-nilai sosial secara lebih mendalam. Literasi sosial tidak hanya memerlukan pemahaman kognitif, tetapi juga pembiasaan melalui praktik langsung, refleksi sosial, dan pembelajaran berbasis pengalaman yang melibatkan interaksi nyata dalam kehidupan sehari-hari.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis indikator literasi sosial siswa. Hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijabarkan tentang analisi literasi sosial siswa dapat disimpulkan bahwa:

Kemampuan literasi sosial siswa SDN 137 Palembang sudah berkembang dengan baik yaitu berada pada kategori sedang, yang ditunjukkan oleh capaian rata-rata nilai sebesar 60,76. Pada indikator 1 (Ketrampilan intelektual) mencapai rata-rata 14,23. indikator 2 (kemampuan sosial) mencapai rata-rata 20. Indikator 3 (kemampuan kerjasama) mencapai rata-rata 21,92. Indikator 4 (sikap dan nilai-nilai sosial)

mencapai rata-rata 18,46. Faktor-faktor yang mempengaruhi literasi sosial siswa terdiri dari faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung kemampuan literasi sosial siswa meliputi: adanya perpustakaan, pojok baca serta poster (berbicara sopan santun kepada teman dan guru di lingkungan sekolah) dan interaksi antar teman atau bermain bersama. Sedangkan faktor yang menghambat kemampuan literasi sosial siswa SDN 137 Palembang meliputi: kurangnya kebiasaan membaca sejak kecil yang disebabkan oleh minimnya dorongan dari orang tua di rumah, masih adanya perilaku negatif seperti mengejek dan membeda-bedakan teman, perbedaan latar belakang sosial ekonomi siswa. Kedua faktor ini dipengaruhi faktor internal (termasuk usia, kecerdasan, pendidikan, keinginan, dan pendidikan) maupun faktor eksternal (termasuk lingkungan rumah dan masyarakat, lingkungan sekolah, termasuk guru dan institusi pendidikan, alat-alat pendidikan, dan keinginan sosial) dari siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, T. (2020). Hakikat pendidikan di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan*, 1–37.
- Artia, Wibowo, A. D., Hayu, C., Amalia, S., Islami, Z. N. Al, & Marini, A. (2023). Peran Literasi Sosial Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Sosial Humaniora*, 3(2), 1–23.
- Az-Zahra, H. R., Sarkadi, S., & Bachtiar, I. G. (2018). Students' Social Literacy in their Daily Journal. *Mimbar Sekolah Dasar*, 5(3), 162. <https://doi.org/10.17509/mimbar-sd.v5i3.12094>
- Dari, P. W., Hermansyah, H., & Selegi, S. F. (2022). Efektivitas Model Pembelajaran Project Based Learning Terhadap Hasil Belajar IPS Kelas IV. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 2(1), 79–87.
- Fahrianur, Monica, R., Wawan, K., Misnawati, Nurachmana, A., Veniaty, S., & Ramadhan, I. Y. (2023). Implementasi Literasi di Sekolah Dasar. *Journal of Student Research (JSR)*, 1(1), 102–113.
- Fitriyani, L. A., Suharini, E., & Utomo, U. (2023). Analisis Kemampuan Literasi Sosial Siswa Siswa SD. *Journal of Elementary School (JOES)*, 6(1), 7–12. <https://doi.org/10.31539/joes.v6i1.5081>
- Hopeman, T. A., Hidayah, N., & Anggraeni, W. A. (2022). HAKIKAT, TUJUAN DAN KARAKTERISTIK PEMBELAJARAN IPS YANG BERMAKNA PADA PESERTA DIDIK SEKOLAH DASAR. *Kiprah Pendidikan*, 1, 141–149. <https://doi.org/10.33578/kpd.v1i3.25>
- Marlina, T., & Halidatunnisa, N. (2022). Implementasi Literasi Sosial Budaya Di Sekolah Dan Madrasah. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*,

- 6(2), 426.
<https://doi.org/10.35931/am.v6i2.1002>
- Maswan. (2017). Konstelasi Pendidikan Dasar dan Urgensinya dalam Pembentukan Generasi Penerus Bangsa. *Prosiding Seminar Nasional KSDP Prodi S1 PGSD "Konstelasi Pendidikan Dan Kebudayaan Indonesia Di Era Globalisasi*, 1–14.
<http://mpdikdas.unja.ac.id/index.php/2017/04/12/prosiding-konstelasi-pendidikan-dasar-dan-urgensinya-dalam-pembentukan-generasi-penerus-bangsa/>
- Murjainah, Arafat, Y., & Endarwati, N. (2024). *Analisis Ketrampilan Sosial Kelas V di SD Taman Siswa Sei Buah Palembang dalam Pembelajaran IPAS*. 4(3), 1030–1037.
- Murjainah, Tanzimah, Jayanti, Marleni, Laksono, R. B., Hera, T., Surmilasari, N., & Novianti, S. (2022). Pelatihan Pemanfaatan Quizizz Untuk Guru Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Rambutan Untuk Pembelajaran Tematik. *Wahana DediKasi : Jurnal PkM Ilmu Kependidikan*, 5(1), 127.
<https://doi.org/10.31851/dedikasi.v5i1.7758>
- Oksuz, Y. (2016). Evaluation of Emotional Literacy Activities: A Phenomenological Study. *Journal of Education and Practice*, 7(36), 34–39. www.iiste.org
- Resmalasari, S. (2020). PENGARUH PEMBELAJARAN IPS TERHADAP MODAL SOSIAL SISWA. *AL-TARBIYAH: JURNAL PENDIDIKAN (The Educational Journal)*, 30(2), 161–170.
<https://doi.org/10.24235/ath.v>
- Strauss, A., & Corbin, J. (2003). Penelitian Kualitatif. In *Pustaka Belajar*.
- <http://jurnal.poltekba.ac.id/index.php/prosiding/article/view/385%0A>
<http://jurnal.stpsahidsurakarta.ac.id/index.php/JPI/article/view/134/80%0A>
<https://scholar.google.com/citations?user=OB3eJYAAAAJ&hl=en%0A>
<http://st'affnew.uny.ac.id/upload/132232818/pendidi>
- Susanto, A. (2014). Pengembangan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar. In *PRENAMEDIA GROUP*.
- Syafitri, F. N., Hermansyah, H., & Jayanti, J. Penerapan Model Pair Checks terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA Kelas IV SD Negeri 04 Palembang. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4(3), 1597–1602.
- Thohiroh, U. (2023). Model Penelitian Studi Kasus dan Biografi. *Research Gate, December*.
<https://doi.org/10.13140/RG.2.2.19754.59844>